

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih maju, berbagai upaya dilakukan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya melalui pendidikan. Sebagaimana dalam pasal 31 ayat 1 Undang – Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa “setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan kecerdasan melalui pendidikan dan pengajaran”. Dengan demikian pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal (Louk, Andinny, & Zulkarnain, 2019).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan adalah mata pelajaran matematika. Matematika adalah ilmu yang menjadi dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengembangkan daya pikir manusia (Nurjanah, Kadarisma, & Setiawan, 2019). Salah satu tujuan dari pembelajaran matematika adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. seperti yang tercantum dalam standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran matematika bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dari sekolah dasar untuk membekali peserta

didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta bekerjasama (Sariningih & Kadarisma, 2016).

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika tersebut, maka dalam setiap proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif yang ada dalam diri mereka masing-masing. Selain itu, berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi dimana dalam proses berpikirnya tidak hanya sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang telah diketahui melainkan juga menghasilkan ide ide baru, dan pengetahuan baru sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat McGregor yang menyatakan:

“Creative thinking is one type of thinking aimed at acquisition new insight, new perspective, new innovations, or new ways of understanding things” (McGregor, 2007).

Artinya, berpikir kreatif merupakan salah satu jenis pemikiran yang ditujukan pada pemerolehan wawasan baru, perspektif baru, pembaharuan baru, atau cara baru dalam memahami sesuatu. Melalui proses berpikir kreatif, siswa belajar bagaimana melihat suatu pemecahan masalah dari berbagai sudut pandang dan belajar bagaimana menemukan jawaban yang inovatif serta dapat menyelesaikan permasalahan dengan berbagai cara.

Kemampuan berpikir kreatif matematis dalam memecahkan masalah menjadi tuntutan dalam pendidikan matematika untuk menghasilkan berbagai ide dan solusi baru sehingga masalah dapat dipecahkan dengan tepat. Dalam pembelajaran matematika, untuk

menyelesaikan soal-soal yang diberikan dibutuhkan kemampuan berpikir kreatif untuk memunculkan kreativitas siswa agar muncul ide-ide baru yang kreatif (Kemendikbud, 2013). Treffinger dan Isaksen (2008) juga menyatakan bahwa pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan oleh guru hendaknya mengarah kepada kreativitas yaitu dengan mengajak siswa untuk menemukan sendiri solusi dari berbagai sudut pandang. Serta menurut Septian, Komala & Komara (2019) berpendapat bahwa perlu adanya pembelajaran yang mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah, sehingga pengetahuan siswa menjadi lebih luas. Artinya pembelajaran harus dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif sangat penting dalam suatu pembelajaran tak terkecuali pembelajaran matematika.

Namun, pada kenyataannya kemampuan berpikir kreatif pada saat pembelajaran jarang dilatih, sehingga kemampuan berpikir kreatif matematis belum berkembang secara maksimal dan berdampak pada kemampuan berpikir kreatif matematis siswa menjadi rendah. Dari hasil wawancara kepada guru SMP Negeri 3 Palembang, diperoleh informasi bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa rendah. Hal ini terlihat dari gambaran proses pembelajaran. Dimana siswa terbiasa menyelesaikan soal seperti yang dicontohkan oleh guru tanpa mencari alternatif jawaban lainnya terhadap soal-soal yang diberikan.

Rendahnya kemampuan berpikir kreatif juga dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu tentang kemampuan berpikir kreatif seperti: (1) penelitian dari Wasilatul Murtafiah (2017) yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan kemampuan yang tinggi belum memiliki kefasihan dan keluwesan dalam berpikir, tetapi menunjukkan kebaruan berpikir, mahasiswa dengan kemampuan sedang memiliki kefasihan berpikir tetapi belum memiliki keluwesan dan kebaruan berpikir, dan mahasiswa dengan kemampuan rendah belum memiliki keluwesan, kefasihan, dan kebaruan berpikir. Dan juga penelitian dari (2)Putri, Munzir dan Abidin (2019) menyatakan bahwa siswa tidak mampu memikirkan cara-cara lain yang berbeda untuk menyelesaikan permasalahan . faktor yang menyebabkan adalah karena siswa kurang berusaha untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah yang diberikan serta kurangnya latihan dalam menyelesaikan soal cerita yang menuntut penyelesaian dengan banyak cara.

Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang tepat dan dapat menarik minat serta merangsang keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran kelompok menjadi pilihan yang baik dalam pembelajaran di kelas. Dengan adanya pembelajaran kelompok diharapkan siswa dapat saling bertukar pendapat sesama anggota kelompok dan dapat saling bekerjasama. Hingga pada akhirnya, siswa yang memiliki kemampuan pembelajaran relatif rendah dapat terbantu oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lebih baik. Banyak sekali referensi tentang

model pembelajaran kelompok, guru dapat memilih model pembelajaran seperti apa yang tepat untuk kebutuhan siswa tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* atau disingkat menjadi Pembelajaran CPS.

Menurut Lestari & Yudhanegara (2017) menyatakan bahwa “CPS merupakan variasi dari pembelajaran penyelesaian masalah dengan teknik yang sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan”. maksudnya, model pembelajaran CPS merupakan suatu model pembelajaran yang mana dalam memecahkan suatu masalah menggunakan kreativitas dalam pencapaian tujuan dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Dengan model pembelajaran ini, proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan melakukan dalam bentuk nyata, bukan hanya transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Sehingga diharapkan hasil pembelajaran lebih bermakna.

Dalam pembelajaran matematika, salah satu kebiasaan yang sering terjadi dan mungkin menjadi hal yang perlu diperhatikan adalah adanya kecenderungan guru untuk lebih memperhatikan peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik dengan kemampuan kurang. Oleh sebab itu, model pembelajaran CPS diduga dapat mengakomodasikan keinginan semua peserta didik untuk menunjukkan potensi-potensi kemampuan yang

dimilikinya melalui bertukar pendapat dengan kelompok belajar masing-masing atau kelompok belajar yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian sebaga berikut: **Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP melalui Pendekatan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP melalui Pendekatan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menerima sumbangan dalam pembelajaran matematika, terutama pada kemampuan berpikir kreatif siswa.

2. Manfaat teoritis

- a. Bagi pendidik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP melalui pendekatan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) sehingga dapat memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi peserta didik, dapat memberikan pengalaman mengerjakan soal tes guna mengetahui kemampuan berpikir kreatifnya, dengan pengalaman itu diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya.
- c. Bagi peneliti, dapat memotivasi diri dan menambah wawasan untuk melakukan atau mengembangkan penelitian dalam memajukan dunia pendidikan, khususnya pada mata pelajaran matematika. Kemudian juga untuk memberikan motivasi dan inovasi dalam proses pembelajaran serta menambah kesiapan dalam mengajar.
- d. Bagi peneliti lain, memberikan informasi mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP melalui pendekatan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).